

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit menahun atau biasa disebut sebagai penyakit kronis, berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Dalam *World Health Organization* menetapkan penyakit diabetes mellitus sebagai salah satu penyakit tidak menular namun menyebabkan kematian tertinggi di dunia (World Health Organization, 2021). Pengendalian penyakit diperburuk dengan munculnya permasalahan ketidakpatuhan terhadap penggunaan terapi diabetes mellitus, salah satunya yakni terapi insulin. Individu dengan permasalahan ketidakpatuhan penggunaan insulin yang tidak mendapatkan penanganan akan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus (Safitri et al., 2021).

Motivasi pada penderita penyakit diabetes mellitus berdampak pada pengendalian kontrol gula darah melalui penyuntikan insulin, perilaku dalam diet, serta gaya hidup yang dimana merupakan kunci dari pengendalian penyakit diabetes mellitus itu sendiri (Nashrullah et al., 2021). Dampak dari ini juga disebabkan oleh adanya motivasi yang meliputi aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek perilaku pada pasien selama menjalani perawatan penyakit diabetes mellitus. Pada pasien diabetes mellitus seringkali terjadi peningkatan gula darah yang tidak stabil dikarenakan kurang terkontrolnya pola makan, dan juga tak jarang pasien mempunyai motivasi

yang rendah yaitu mulai dari status kesehatan pasien hingga pada relevansi personal (Motoda et al., 2022).

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), terdapat sedikitnya 463 juta orang pada usia 20 – 79 tahun di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019 atau yang sesuai dengan prevalensi sebesar 9,3% dari jumlah populasi yang sesuai dengan usia yang sama. Pertumbuhan kasus diprediksi akan meningkat hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta kasus pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021). Sedangkan wilayah Asia Tenggara menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Indonesia berada pada peringkat ke-7 dengan kasus diabetes mellitus tertinggi di dunia yaitu sebanyak 10,7 juta jiwa. Sementara itu, Jawa Timur menjadi provinsi dengan prevalensi kasus diabetes mellitus tertinggi nomor lima di Indonesia. Sementara prevalensi diabetes mellitus di Jawa Timur sebesar 1,25% dari total penduduk. Pada tahun 2020, terdapat 5.588 kasus diabetes mellitus di Kabupaten Pasuruan. (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Sementara data dari rekam medis di RSUD bangil penyakit Diabetes Mellitus selalu menduduki peringkat 3 ke atas dalam lima tahun terakhir. Di tahun 2022 terdapat 932 pasien diabetes mellitus yang pernah di rawat inap serta kontrol di RSUD Bangil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di Ruang Edelweis RSUD Bangil, didapatkan data bahwa pasien diabetes mellitus dalam kurun waktu 10 bulan dari tanggal 1 Januari 2022 sampai tanggal 31 Oktober 2022 didapatkan hasil penemuan pasien diabetes mellitus sejumlah 264 pasien yang pernah di

rawat inap di ruang Edelweis RSUD Bangil. Dalam observasi dan wawancara yang saya lakukan pada tanggal 1 November 2022 sampai tanggal 12 November 2022 kepada 6 pasien Diabetes Mellitus di ruang Edelweis yang melakukan injeksi insulin secara mandiri, 2 pasien mengatakan penyuntikan insulin tepat waktu, 4 pasien mengatakan berat dan bosan untuk menjalankan terapi insulin, tidak tepat waktu, dan merasa sakit karena selalu disuntik insulin. Sehingga 4 pasien tersebut sering rawat inap di RSUD Bangil karena diabetes mellitus dan komplikasi penyakit lain. Kemudian rata-rata rawat inap tersebut adalah rawat inap mereka yang kedua dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Meskipun diabetes mellitus merupakan penyakit kronis, namun gejala penyakit ini dapat dikendalikan. Pengendalian diabetes mellitus dapat dilakukan melalui aktifitas seperti menurunkan indeks massa tubuh, menjalankan diet yang sehat, menjalankan aktifitas fisik yang rutin, serta mematuhi prosedur pengobatan. Proses pengobatan pada penderita diabetes mellitus yaitu dengan pemberian terapi insulin secara teratur dan terus menerus (Bestari, 2020). Untuk mencapai keberhasilan pengobatan yang optimal dan menurunkan komplikasi maka diperlukan kepatuhan terhadap pengobatan salah satunya kepatuhan terapi insulin. Ketidakpatuhan pasien selama melaksanakan terapi insulin merupakan salah satu penyebab kegagalan terapi. (Alqarni et al., 2019). Hal ini akan menimbulkan permasalahan psikologis bagi pasien diabetes mellitus. Gangguan psikologis yang dialami pasien diabetes mellitus akan menurunkan minat pasien terhadap pengobatan penyakit.

Sehingga perlu adanya motivasi bagi pasien diabetes mellitus untuk dapat mengontrol glukosa darah dengan cara mengatur kepatuhan dalam pemberian terapi insulin (Galicia-Garcia et al., 2020).

Motivasi memiliki perananan sangat penting karena motivasi mampu membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya (Nashrullah et al., 2021). Oleh karena itu, motivasi merupakan dorongan bagi seseorang agar dapat bertindak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2014). Motivasi individu juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menjaga kesehatan dirinya untuk memiliki kebiasaan yang sehat dan menjaga kesehatan. Jika tidak ada motivasi, maka akan terjadi ketidakpatuhan dalam pemberian terapi insulin harian pada pasien diabetes mellitus (Martina et. al, 2021). Dampak dari motivasi yang rendah adalah mengganggu perilaku hidup sehat pada individu yaitu kegiatan aktivitas fisik, mengkonsumsi makan-makanan yang sehat, dan mengikuti program perawatan. Dampak jika memiliki motivasi yang kuat yaitu dapat menurunkan kadar glukosa dalam darah, diet yang baik dan terjadinya peningkatan aktivitas fisik (Agung, 2022).

Kepatuhan pasien dalam pemberian terapi insulin merupakan salah satu hal terpenting dalam pengendalian penyakit diabetes mellitus. Pola pengobatan sesuai dengan prinsip pengobatan diabetes mellitus harus dilakukan terhadap pasien diabetes mellitus, diantaranya harus bisa mengatur pola pengobatan yang telah dianjurkan. Karena dengan mengatur pola pengobatan dengan terapi insulin dapat mempertahankan gula darah pasien diabetes mellitus agar tetap stabil (Kao et al., 2021).

Tujuan jangka panjang penanggulangan penyakit diabetes mellitus untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh kurangnya pengendalian kadar gula darah dalam tubuh individu (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Keberhasilan penderita diabetes mellitus dalam upaya pengobatan secara primer ataupun sekunder sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam menjaga kesehatannya. Berbekal kepatuhan yang baik serta komitmen pasien terhadap pengobatan secara primer ataupun sekunder dapat dilaksanakan dengan optimal sehingga kualitas kesehatan dapat tetap dipertahankan. Apabila penderita diabetes mellitus dapat motivasi dirinya untuk bersikap patuh maka berdampak pada menurunnya komplikasi penyakit diabetes mellitus hingga menurunnya angka morbiditas dan mortalitas pada pasien diabetes mellitus (Świątoniowska-Lonc et al., 2021). Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan motivasi dengan kepatuhan terapi insulin pada penderita Diabetes Mellitus di Ruang Edelweis RSUD Bangil”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana hubungan motivasi dengan kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes mellitus di Ruang Edelweis RSUD Bangil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes mellitus di Ruang Edelweis RSUD Bangil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi motivasi pada penderita diabetes mellitus di Ruang Edelweis RSUD Bangil.
2. Untuk mengidentifikasi kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes mellitus di Ruang Edelweis RSUD Bangil.
3. Untuk menganalisa hubungan motivasi dengan kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes mellitus di Ruang Edelweis RSUD Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat secara langsung atau tidak langsung bermanfaat bagi dunia pendidikan. Keunggulan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menyajikan informasi mengenai hubungan motivasi dengan kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes mellitus di Ruang Edelweis RSUD Bangil dan diharapkan dapat berkontribusi bagi ilmu keperawatan khususnya dalam mengembangkan teori dari model keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan diabetes mellitus khususnya motivasi dan kepatuhan terapi insulin pada pasien diabetes mellitus. Sebagai wujud pelaksanaan atau penerapan ilmu yang telah dipelajari dalam perkuliahan secara nyata.

2. Bagi Responden

Menyajikan informasi mengenai penyakit dan kepatuhan terapi insulin sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus. Diharapkan motivasi dan kepatuhan pasien teridentifikasi agar segera mendapatkan penanganan.

3. Bagi Tempat Pelayanan

Diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan edukasi terkait hubungan antara motivasi dan kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes mellitus di Ruang Edelweis RSUD Bangil.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi terhadap kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes mellitus.